

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian berisikan tentang gambaran umum pada obyek yang ada dalam penelitin tersebut, diantaranya: deskripsi dan sejarah pada lokasi penelitian yang ada di Desa Tlutup visi, misi dan tujuan pembuatan Bolu serta teknik pembuatan bolu letak geografis, dan struktur kepengurusan pengelolaan usaha pembuatan bolu yang berada di Desa Tlutup, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

1. Deskripsi dan Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Tlutup merupakan desa yang berlokasi kurang lebih 6 km ke arah timur dari kecamatan Trangkil dan 17 km dari kabupaten Pati. Dengan luas wilayah desa adalah 251, 774 Ha. Jumlah penduduk desa Tlutup kurang lebih sebanyak 2.485 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.202 jiwa, jumlah penduduk perempuan 1.283 jiwa selain itu jumlah kepala keluarga sebanyak 813 KK, Dengan 2 RW dan 10 RT dengan jumlah rumah yang ada di Desa Tlutup sebanyak 608 rumah. Di Desa Tlutup Sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai seorang petani (dengan luas lahan pertanian di Desa Tlutup sebesar 168,910 Ha) untuk laki-laki sedangkan perempuan Sebagian besar hanya sebagi ibu rumah tangga.¹²

a. Visi dan misi Desa Tlutup

1) Visi

Mewujudkan Desa Tlutup Menjadi Desa yang Mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, serta Agamis.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas pada kesejahteraan warga masyarakat Desa Tlutup yang berdaya saing dengan lebih baik.
- b) Memberikan segala bentuk hal atau adanya pemenuhan pada hak-hak yang ada untuk kebutuhan dasar warga masyarakat Desa Tlutup.
- c) Pembuatan Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan yang dapat membuat Desa Tlutup Menjadi lebih baik.
- d) Meningkatkan aktifitas pada beberapa bidang diantaranya bidang keagamaan, budaya, sosial kemasyarakatan serta mendorong adanya kegiatan ekstra kurikuler kepemudaan

¹² Arsip Data Pemerintahan Desa Tlutup Pada Buku Monografi Desa Tlutup 2022.

- e) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab dalam segala hal.
- f) Merancang Website Portal Berita Desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakat Desa Tlutup maupun masyarakat luas. Dan dengan membangun adanya Kemitraan Pemerintah desa yang swasta.
- g) Pemenuhan pada gizi masyarakat terutama untuk ibu hamil dan anak.¹³

Berdasarkan informasi yang diterima dari mulut ke mulut dan informasi yang diterima dari tokoh masyarakat dan sesepuh yang ada di Desa Tlutup ini secara turun temurun, yang dapat dijadikan sebagai informan sejarah tentang berdirinya Desa Tlutup, yang mana dapat disimpulkan bahwa Desa Tlutup dulunya merupakan suatu Kawasan desa yang Bernama Dukuh Malang dan masuk pada kekuasaan yang ada di Desa Kadilangu.

Pada suatu hari terjadi sebuah konflik antara masyarakat yang ada di Dukuh Malang dengan masyarakat yang ada di Desa Kadilangu sehingga pada konflik tersebut para tokoh ingin berniat untuk melepaskan dirinya dari wilayah Desa Kadilangu dengan adanya dukungan dari masyarakat yang ada di Dukuh Malang. Dari adanya konflik tersebut terdapat tiga orang yang menjadi tokoh utama sebagai inisiator dan segera mengakhiri konflik agar tidak berkepanjangan dan dilakukan dengan mandirikan desa sendiri dan membebaskan diri dari kekuasaan yang ada di Desa Kadilangu.

Dukuh Malang dengan tegas memutuskan untuk memperbaiki Nasib rakyatnya dan menghindari konflik yang terjadi secara berlarut-larut. Setelah memulai proses diplomasi, mediasi, negosiasi, koordinasi serta konsolidasi yang telat terjadi dengan adanya proses yang berkepanjangan, berliku-liku pada akhirnya Dukuh Malang berhasil untuk dapat lepas dari Desa Kadilangu.

Berkat jasa ketiga orang tersebut yang mana secara gemilang telah berhasil untuk mengakhiri dan menutup masalah atau konflik yang ada dengan mendirikan dan membentuk suatu desa yang baru, yang mana desa ini di beri nama Desa Tlutup. Dalam Bahasa Jawa yang artinya wong telu di kasih nutup yang digabungkan menjadi telutup dengan menghilangkan konsonan huruf e sehingga menjadi Tlutup.

¹³ Arsip Data Pemerintahan Desa Tlutup Pada Buku Monografi Desa Tlutup
2022

Situasi yang ada saat ini adalah dengan adanya Makam Mbah Malang (yang mempunyai nama asli : Raden Sudiyo), yang konon katanya menurut penuturan turun-temurun orang terdahulu beliau berasal dari daerah tlatah Tuban Jawa Timur. Di depan makan Mbah Malang ini terdapat makam Mbah Ronggo yang lebih dikenal dengan sebutan Ronggolawe.¹⁴

Desa Tlutup merupakan desa yang mempunyai ekonomi menengah dengan masyarakat yang mata pencaharian penduduk Desa Tlutup antara lain: sebagi seorang petani sawah, petani tambak, pedagang, PNS, wiraswasta, membuat usaha makanan ringan, karyawan swasta, serta buruh tani dan lainnya. Untuk laki-laki yang ada di Desa Tlutup sebagian besar sebagai petani sedangkan untuk perempuan sebagian besar penduduknya sebagai ibu rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat khususnya pada perempuan itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencukupi keberlangsungan hidupnya, sehingga seorang perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja juga bisa bekerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Tlutup terdapat pelatihan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan penanggulangan kemiskinan yang cukup efektif untuk mempercepat adanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan perubahan perilaku secara kolektif oleh masyarakat dan aparat pemerintah desa. Untuk meningkatkan ketahanan pada ekonomi masyarakat, kepala desa dan pemerintah desa dapat menciptakan masyarakat yang berdaya, dengan memiliki kualitas yang unggul atau tinggi dan berperan aktif sebagai aktor utama dalam sebuah pembangunan yang ada ditengah-tengah masyarakat, serta adanya pendidikan dan pelatihan merupakan kunci utama yang ada dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan yang ada di dalam masyarakat

b. Struktur kepemimpinan Desa Tlutup

Pusat Pemerintahan yang ada di Desa Tlutup dikendalikan dari Balai Desa yang terletak di Jl. Raya Juwana - Tayu KM. 10, yang terbentuk kedalam struktur kepemimpinan Desa Tlutup yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, diantaranya :

¹⁴ Maturi Kepala Desa Tlutup, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari 2023
Wawancara 1 trankip

- 1) Kepala Desa : Manutri (menjabat untuk priode 2021-2027)
- 2) Sekretaris Desa : Supriyadi
- 3) Kaur Keuangan : Nur Afif (Plt)
- 4) Kaur Administrasi dan Umum ; Moh Arifin
- 5) Kaur Perencanaan : Aris Subkhi
- 6) Kasi Pemerintahan : Sutibi
- 7) Kasi Kesejahteraan Masyarakat : Khalimi
- 8) Kasi Pelayanan : Warsito¹⁵

2. Deskripsi UMKM Pembuatan Bolu

Usaha Pembuatan Bolu yang ada di Desa Tlutup, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, yang berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan oleh Ibu Pupah selaku pengelola usaha bolu. Usaha ini bergerak dalam bidang pembuatan bolu karena berawal dari kesukaan beliau dalam hal membuat aneka bolu dengan keahlian yang dimiliki dan juga ikut serta dalam pelatihan pembuatan bolu yang pada akhirnya dijadikan peluang usaha dan sebelum usaha bolu ini didirikan ibu pupah hanya seorang ibu rumah tangga. Pada usaha pembuatan bolu ini menggunakan bahan-bahan dengan kualitas yang bagus seperti berbahan dasar jahe, karena di Indonesia tanaman jahe itu bisa kita jumpai dengan mudah di berbagai tempat ada dan tanaman jahe juga mempunyai kasiat yang baik bagi tubuh, selain itu ada juga bolu kering dan bolu basah yang disediakan sesuai dengan permintaan pelanggan tetapi dalam usaha tersebut lebih mengarah ke pembuatan bolu kering. Selain beberapa hal diatas awal terbentuknya usaha ini karena kami melihat banyaknya masyarakat yang minat dengan bolu dengan harga yang terjangkau. Pada awal berdirinya usaha tersebut beliau membuat bolu sendiri dan menjualnya kepasar, setiap malam jam 02.00 beliau memulai untuk membuat bolu yang pada pagi harinya akan dijual dipasar. Dari adanya usaha ini ibu pupah berharap dapat menjadi ibu rumah tangga yang mandiri, kreatif, inovatif sehingga memberikan efek yang baik untuk perekonomian keluarga.

Usaha ini merupakan usaha kecil yang awal berdirinya usaha ini produknnya hanya dijual di sekitar Desa Tlutup namun seiring berjalannya waktu ada beberapa toko yang meminta produk tersebut untuk dijual ditoko tersebut, selain itu juga dijual dipasar besar. Usaha ini bisa menjadi usaha besar karena kalangan manapun bisa menikmati produk bolu ini terutama pada saat hari-hari dan acara-acara tertentu seperti hari raya lebaran. Sehingga dari adanya permintaan konsumen yang semakin banyak maka pemilik usaha bolu

¹⁵ Arsip Data Pemerintahan Desa Tlutup

membuka peluang pekerjaan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tlutup untuk bergabung dengan usaha beliau. Penjualan bolu tersebut di pasar, ada yang titipkan kepenjual dan juga bisa melalui pesanan (bisa secara langsung datang kerumah atau lewat telepon).¹⁶

a. Keistimewaan Produk

Keistimewaan produk adalah sifat yang dimiliki oleh suatu produk yang mempunyai tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari konsumen sehingga dapat memberikan nilai kepuasan pada seorang konsumen dengan keistimewaan produk yang dimiliki. Adapun keistimewaan produk tersebut diantaranya :

- 1) Adanya tempat produksinya yang bersih, rapi dan higienis jauh dari kuman atau kotor
- 2) Adanya Banyak varian produk kue atau bolu dan banyak rasa yang disediakan
- 3) Adanya harga yang relatif terjangkau oleh semua kalangan masyarakat baik kalangan masyarakat atas maupun kalangan masyarakat yang menengah.¹⁷

b. Visi misi usaha pembuatan bolu

Secara sederhana, dalam usaha pembuatan bolu yang ada di Desa Tlutup memiliki visi misi. Visi adalah keinginan atau cita-cita sebuah perusahaan di masa yang akan datang atau di masa depan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Sementara itu, misi adalah bagaimana sebuah perusahaan dapat mewujudkan cita-citanya yang telah disusun tersebut yang diharapkan dapat terrealisasikan di masa depan. Selain itu, misi juga akan menjawab beberapa pertanyaan yang ada seperti bagaimana sikap perusahaan, bagaimana upaya untuk menjadikan perusahaan lebih baik, hingga bagaimana mengukur sebuah proses kemajuan yang sudah terjadi. Jadi, misi dapat disimpulkan bahwa sebagai sekumpulan rencana atau cara yang dapat ditentukan untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan secara matang.

Pembentukan suatu usaha yang melibatkan banyak orang tentunya memiliki suatu visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai bersama dalam usaha tersebut. Adapun visi misi, serta tujuan dari pembuatan bolu di antaranya:

¹⁶ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

1) Visi

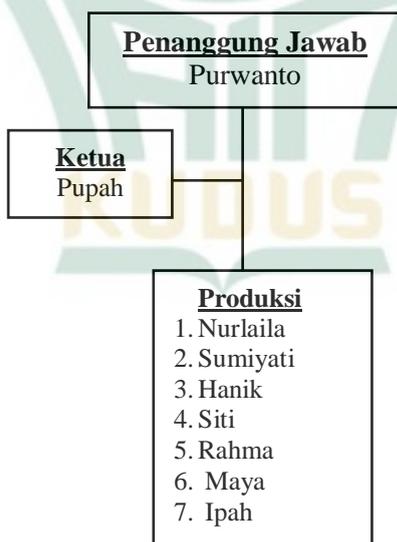
Menciptkan sebuah usaha bolu yang baik dan membentuk jiwa kemandirian dalam melakukan usaha tersebut.

2) Misi

- a) Memberikan kemudahan dalam melakukan pelayanan pada kebutuhan bolu
- b) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga
- c) Membangun semangat enterprenuer atau berwirausaha untuk kalangan ibu-ibu rumah tangga
- d) Membangun kemandirian seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan global yang ada di tengah-tengah masyarakat
- e) Terwujudnya atau terciptanya sebuah ekonomi bersama yang mandiri
- f) Terbentuknya sebuah usaha terbaik yang lebih mengedepankan layangan, kenikmatan dan keberkahan untuk orang lain.¹⁸

c. **Struktur Kepengurusan**

Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu itu memiliki struktur kepengurusan dalam memanajemen pengelolaannya, berikut ini struktur kepengurusannya:



¹⁸ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perekonomian Ibu Rumah Tangga Di Desa Tlutup

Membuka usaha kecil pembuatan bolu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi warga Desa Tlutup. Ibu rumah tangga atau pelaku industri bolu mengklaim bahwa menjalankan usaha bolu rumahan kecil secara signifikan meningkatkan kondisi keuangan keluarga mereka. Menurut temuan tertentu dari percakapan peneliti dengan para ibu, khususnya:

“Jika Anda bertanya kepada saya sebelum bisnis pembuatan bolu ini didirikan, saya akan mengatakan bahwa saya adalah seorang ibu rumah tangga yang sehari-hari hanya mengurus keluarga saya di rumah. Namun, selain menjadi ibu rumah tangga, saya juga bekerja menjadi karyawan di usaha pemembuat bolu ini. Ini diperhitungkan sebagai biaya hidup tambahan dalam sehari-hari.”¹⁹

Adapun tanggapan dari ibu Nurlaila ini sangat mendukung beliau untuk bergabung dengan usaha pembuatan bolu karena menurut beliau yang dilakukan ibu Nurlaila itu sangat membantu baginya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan untuk tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga tentu tidak dilupakan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumiyati mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya bagaimana perekonomianku sebelum dan sesudah sebagai ibu rumah tangga itu sedikit banyak terbantu sebelumnya untuk makan aja kadang susah belum lagi untuk kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan yang lainnya tetapi setelah saya bergabung dengan usaha pembuatan bolu ini sangat membantu dalam perekonomian rumah tangga untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dan tanggapan dari suaminya sangat mendukung ibu Sumiyati.”²⁰

Setelah wawancara dengan beberapa karyawan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha pembuatan bolu, terlihat jelas bahwa ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam rumah tangga, menangani semua tugas rumah tangga dan mengurus kebutuhan

¹⁹Nurlaila Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 3 Februari 2023, Wawancara 3, transkrip.

²⁰Sumiyati Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Oleh Penulis, 6 Februari 2023, Wawancara 4, transkrip

seluruh keluarga. Namun, dengan dukungan dari suaminya, banyak ibu rumah tangga yang mampu membagi waktunya dengan baik antara bekerja dan mengurus keluarga. Ibu-ibu rumah tangga mengakui bahwa ekonomi mereka telah terbantu menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam menyelesaikan kehidupan sehari-hari mereka setelah terlibat dalam usaha pembuatan bolu ini.

2. Upaya pemerintahan desa dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup

Dalam rangka meningkatkan status wanita, kegiatan pembuatan kue bolu dilakukan di Desa Tlutup Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Sebelum adanya pembuatan bolu, ibu rumah tangga di Desa Tlutup lebih banyak mengurus keluarga sehingga kurang berkembang dan bergantung pada suami. Ibu rumah tangga terpaksa menerima keadaan keuangan suaminya yang tentu saja tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pekerjaan suami yang hanya sebatas bertani dan kuli bangunan. Banyak masyarakat Desa Tlutup yang hidup dalam kemiskinan akibat rendahnya tingkat pendapatan dan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok dan meningkatnya angka pengangguran serta anak yang putus sekolah dikarenakan faktor keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting untuk menggali potensi dan kemampuan masyarakat desa Tlutup, khususnya ibu rumah tangga, agar mampu menjalani kehidupan yang bermartabat dan mandiri serta meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satunya adalah kegiatan yang berkaitan dengan industri pembuatan bolu. Mayoritas ibu rumah tangga di desa Tlutup memiliki kemampuan membuat kue bolu karena pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan yang diwariskan secara turun temurun baik dari orang tua maupun nenek moyang mereka. Namun karena tidak dimanfaatkan dan dilatih lagi, menyebabkan keterampilan tersebut menjadi bakat yang terpendam.

Usaha pembuatan bolu ini merupakan salah satu program pemberdayaan khususnya bagi kaum perempuan di Desa Tlutup yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan di bidang pembuatan bolu. Hal ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi mandiri, giat, dan rajin berkontribusi dalam perekonomian keluarga, dan pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian keluarga. Pemilik usaha bolu sudah memiliki jaringan baik di dalam maupun di luar kota yang dapat mereka manfaatkan untuk menjual produknya. Produk bolu dipasarkan khusus di dalam kota dengan bekerjasama dengan toko tetangga, toko di dalam pasar dan toko di luar pasar.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang bekerja sama dengan usaha pembuatan bolu itu mulai dari mendukung melalui modal awal adanya pembuatan usaha, tempat sosialisasi usaha, tempat pelatihan dan yang lainnya. Dalam pemberdayaan Masyarakat pemerintah desa dan Ibu Pupah membuat sebuah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga. Dari adanya pelatihan tersebut bisa dikatakan Presentase tingkat pengangguran dan pekerja khususnya untuk Perempuan yang ada di Desa Tlutup bisa yang sebelumnya 60 % sebagai ibu rumah tangga, 30 % sebagai pedagang atau pekerja, dengan adanya pelatihan tersebut ada beberapa perubahan sekarang bisa dikatakan adanya kenaikan tenaga kerja menjadi 20 % sebagai ibu rumah tangga, 60 % sebagai pedagang atau pekerja. Sehingga pembuatan Usaha Bolu menjadi alternatif baru dalam menangani permasalahan pengangguran dan kemiskinan karena dengan adanya program tersebut dapat menciptakan peluang usaha baru yang mana dapat memberdayakan Masyarakat pada sektor perekonomian sehingga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tlutup.

Berikut ini yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha bolu mengenai persiapan program pemberdayaan pembuatan bolu dilakukan dengan:

a. Sosialisasi Ibu Rumah Tangga

Kegiatan sosialisasi pertama di desa Tlutup dilakukan oleh ibu-ibu melalui forum arisan, PKK dan rembug desa yang dilakukan oleh ibu-ibu. Sebanyak 12 ibu rumah tangga mengikuti program sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2013. Ketika ibu rumah tangga ingin membuka usaha pembuatan bolu, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam usaha pembuatan bolu.

b. Mengumpulkan data tentang warga yang tertarik untuk bergabung

Setelah proses sosialisasi, maka dilakukan pengumpulan data atau informasi ibu-ibu yang tertarik untuk bergabung dalam usaha pembuatan bolu. 12 ibu rumah tangga ikut serta dalam pendataan kegiatan ini. Kemudian, bagi ibu-ibu yang mendaftar akan diberikan penjelasan mengenai jadwal kerja, jam kerja, dan cara pembuatan kue bolu yang benar.

c. Pelatihan kepada warga yang baru bergabung

Sebagai pemilik usaha pembuat kue, Ibu Pupah memberikan pelatihan singkat kepada ibu-ibu yang baru terjun ke industri tersebut. Pemilik bisnis mendemonstrasikan metode dasar

pembuatan kue. Ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat mengasah dan meningkatkan keterampilannya. Pelatihan yang berlangsung selama kurang lebih 3 hari dari tanggal 15 Maret hingga 18 Maret ini diikuti oleh 12 peserta. Mengingat potensi yang dimiliki para ibu saat ini belum tergali atau dikembangkan, maka kegiatan ini sangat penting bagi para ibu khususnya ibu rumah tangga.²¹

Selain itu ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh karyawan dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang ada di usaha pembuatan bolu yang mana kedepannya apakah ada yang akan mandiri dengan membuka usaha bolu sendiri atau tidak, hal ini terjawab dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan karyawan yang ada di usaha tersebut, yaitu, menurut ibu rahma sebagai karyawan usaha pembuatan bolu menyatakan bahwa :

“Keadaan ekonomi keluarga saya sekarang sudah cukup baik dari yang sebelumnya, mengenai kedepannya apakah akan membuat usaha sendiri atau tidak saya belum tau tapi dalam waktu sekarang ini saya rasa tidak karena ada kendala dari mulai kurangnya kemampuan dan juga bekal yang saya miliki untuk membuat sebuah usaha sendiri kurang begitu banyak.”²²

Selain itu ada juga ibu Siti sebagai Karyawan dalam usaha bolu yang mengatakan mengenai hambatan yang dialami yaitu:

“Saya disini paling baru diantara karyawan lainnya untuk masalah ekonomi ya sedikit terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk hambatan yang saya alami mungkin dari segi untuk membuka usaha sendiri saya rasa tidak karena ketidakpahaman saya dalam membuka usaha dan juga kurangnya bekal yang saya miliki mengenai usaha bolu.”²³

Ada juga ibu Maya yang mengatakan bahwa :

“Pada awalnya saya hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang setiap hari hanya mengurus rumah, menjadi karyawan dalam usaha pembuatan bolu ini membuat ekonomi keluarga saya meningkat, hambatan yang saya alami mungkin dalam hal membuka usaha di jangka waktu dekat ini belum terfikirkan apa akan buka usaha atau tidak tapi untuk niat buka usaha sudah ada siapa yang tidak mau mempunyai sebuah usaha sendiri.”²⁴

²¹Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

²²Rahma Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, transkrip.

²³Siti Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, transkrip.

²⁴Maya Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, transkrip.

Dan juga ibu Ipah yang mengkatan hambatannya yang dialami dalam Upaya pemberdayaan yaitu :

“Usaha pembuatan bolu ini dapat merubah hidup saya yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga hingga bisa mempunyai pekerjaan dengan menjadi karyawan dalam usaha tersebut, untuk hambatannya mungkin bagaimana caranya membuat produk bolu yang menarik agar dapat menarik perhatian konsumen, dalam hal membuat usaha sendiri dari tahun kemarin sudah ada rencana dan juga modal sudah ada tinggal gimana rencana itu bisa dilakukan untuk saat ini masih dalam tahap perencanaan dan juga persiapan dari mulai mencari bahan baku yang bagus, merencanakan kemasan yang bagus, mencari alat-alat dan yang lainnya.”²⁵

Dari beberapa pernyataan karyawan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami ibu rumah tangga dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dalam hal menjadi ibu rumah tangga yang lebih mandiri dengan cara membuat usaha sendiri dalam bidang pembuatan bolu hal tersebut belum bisa terlaksana karena adanya beberapa hambatan mulai dari belum adanya modal yang cukup untuk mendirikan sebuah usaha selain itu juga belum adanya kemampuan yang lebih atau kreatifitas yang dimiliki ibu rumah tangga kurang dalam hal membuka sebuah usaha.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam penguatan pada pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada usaha pembuatan bolu yang ada di Desa Tlutup, diantaranya:

1) Adanya sumber daya manusia yang melimpah

Hal ini karena adanya sumber daya manusia yang melimpah terlihat dari banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam usaha pembuatan Bolu, selain itu adanya tenaga kerja yang memadai dengan skill yang dimiliki ibu rumah tangga dalam pembuatan bolu, hanya saja kurang terlatihnya skill tersebut.

2) Bahan baku yang mudah ditemukan

Hal ini karena adanya supplaye bahan baku yang lancar dari pemasuk, yang mana bahan baku tersebut mudah untuk

²⁵ Ipah Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, transkrip.

didapatkan dan tentunya dengan kualitas barang yang baik mulai dari tepung trigu, mentega, gula, telur, susu crem, vanili bubuk, dan yang lainnya.

3) Adanya harga jual yang baik.

Hal ini karena pada usaha pembuatan Bolu ini harga jual dimulai dari 1000 sampai 2000 untuk bolu yang kecil dan 5000 untuk bolu yang berukuran lebih besar. Harga pada produk disesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan harga sangat terjangkau untuk masyarakat, dan tentunya dengan kualitas produk yang sangat baik.

Penjelasan di atas, dipertegas lagi dengan pendapat oleh “Pupah” yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam usaha bolu ini di dukung dengan adanya bahan baku yang kualitas bagus, suplay bahan baku dari pemasok yang lancar, harga bahan baku murah, harga jual yang baik, serta adanya dukungan dari perangkat desa maupun masyarakat desa.”²⁶

Diantara berbagai faktor pendukung tersebut yang ada di atas, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM merupakan salah satu Upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan akibat adanya pengangguran di desa tersebut. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa anggota masyarakat mendapatkan keuntungan finansial dari hal tersebut. Berikut ini sebuah penuturan dari salah satu karyawan yang ada dalam usaha bolu yang ada di Desa Tlutup yang Bernama ibu Nurlaila :

“Sebelum saya datang ke perusahaan bolu ini, saya bekerja di sebuah pabrik. Saat itu saya adalah salah satu pekerja yang ada di perusahaan pabrik tersebut dan terkena PHK, yang kemudian menjadi seorang ibu rumah tangga setiap harinya hanya mengurus keluarga dirumah. Setelah kejadian tersebut saya ikut berpartisipasi untuk bekerja di perusahaan bolu ini, meskipun saya bukan ahli dalam membuat bolu, namun saya tidak segan-segan untuk bertanya kepada teman-teman lainnya tentang cara membuat bolu yang benar. Dari adanya pekerjaan ini saya bersyukur bahwa saya tidak menganggur lagi. Melalui Upaya ini, saya merasa bahwa sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.”²⁷

²⁶ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Nurlaila Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 3 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Pernyataan diatas, sejalan dengan penuturan salah satu karyawan lainnya yang ada di perusahaan bolu yang Bernama “Sumiyati” mengatakan sebagai berikut :

“Sebelumnya saya menjadi ibu rumah tangga biasa yang setiap harinya hanya mengurus keluarga, kemudian saya ingin belajar cara membuat bolu. Setelah itu saya memutuskan untuk terjun kedalam pembuatan bolu dengan keahlian yang saya miliki. Dan alhamdulillahnya sekarang saya bisa bekerja diperusahaan pembuatan bolu ini dengan banyak perbahan yang telah saya alami dari adanya usaha ini, mulai dari dapat meringankan beban keluarga, sudah bisa sedikit menopang keuangan di keluarga dan juga bisa membantu menyekolahkan anak saya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang ada dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tlutup melalui UMKM yang merupakan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini, juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala untuk Upaya pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut :

- 1) Kendala modal bagi Ibu rumah tangga yang ingin membuat usaha bolu mandiri

Hal ini karena pada usaha pembuatan Bolu ini dibutuhkan adanya modal yang tidak sedikit untuk mencukupi kebutuhan usaha yaitu modal untuk mencukupi alat produksi, bahan baku dan juga modal untuk mempunyai hubungan yang baik kepada orang lain untuk memperluas pemasaran usaha

- 2) Tidak ada keberanian dalam mengambil resiko berwirausaha

Hal ini karena masih banyaknya ibu rumah tangga yang masih setengah-setengah dalam berwirausaha bahkan belum percaya pada dirinya sendiri untuk memulai sebuah usaha selain itu juga belum berani dalam menghadapi resiko yang ada dalam usaha pembuatan bolu.

Penjelasan di atas, dipertegas lagi oleh penjelasan ibu “Pupah” yang menyatakan bahwa:

²⁸ Sumiyati Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 6 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

“Faktor penghambat yang ada dalam usaha bolu ini yaitu kurang adanya sumber daya manusia yang lebih mandiri dalam menghadapi segala resiko dalam usaha selain itu juga belum adanya sebuah modal yang di gunakan untuk membuat sebuah usaha salah satunya usaha bolu ini.”²⁹

Selain itu ada juga ibu Hanik yang mengatakan mengenai hambatan yang dialami yaitu :

“Ekonomi yang ada sekarang Alhamdulillah sudah banyak meringankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa dikatakan cukuplah untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, untuk membuka usaha sendiri iya mau dan sebenarnya dari dulu sudah terfikirkan untuk membuka usaha tetapi saya rasa ada beberapa hambatan yang kemungkinan sangat sulit karena tidak adanya modal untuk membuka sebuah usaha, kalau seandainya ada modal saya rasa siap untuk sekarang juga.”³⁰ Ada juga ibu Maya yang mengatakan bahwa :

“Pada awalnya saya hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang setiap hari hanya mengurus rumah dan setelah menjadi karyawan dalam usaha pembuatan bolu ini membuat ekonomi keluarga saya meningkat, untuk membuat sebuah usaha sendiri menurut saya ada beberapa hambatan yaitu hambatan yang saya alami mungkin dalam hal membuka usaha belum adanya modal yang saya miliki, belum adanya kemampuan yang baik untuk membuat sebuah usaha selain itu belum berani menerima resiko dalam berwirausaha.”³¹

Dari beberapa faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini yang membuat usaha pembuatan Bolu ada sedikit terkendala dalam bidang pemberdayaan ibu rumah tangga.

4. Peran Pemerintah Dalam Usaha Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui UMKM Pembuatan Bolu di Desa Tlutup

Salah satu tujuan adanya pembentukan pemerintahan adalah untuk memajukan adanya nilai-nilai kebenaran, keadilan, persamaan dan kesejahteraan dalam masyarakat yang mana semua itu diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam negara itu pemerintah yang berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang memerintah

²⁹ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Hanik Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, transkrip.

³¹ Maya Karyawan Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, transkrip.

selalu membutuhkan peran pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan demi keselamatan dan kesejahteraan pada masyarakat. Masyarakat berharap banyak dari adanya kekuasaan pemerintah karena pemerintah adalah pelindung dalam masyarakat. Lemahnya peran pemerintahan akan mengakibatkan hancurnya sebuah kehidupan dalam masyarakat.

Usaha pembuatan bolu sebenarnya tidak memiliki pesaing karena usaha tersebut merupakan usaha satu-satunya dalam bidang makanan yang ada di desa Tlutup, selain itu masyarakat atau warga belum banyak yang mengetahui cara pembuatan bolu. Adanya peran pemerintah dalam Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga dengan mendukung secara penuh usaha tersebut untuk pemberdayaan ekonomi Masyarakat mulai dari modal dan tempat yang dibutuhkan, diantaranya:

a. Pemberian tempat sosialisasi usaha pembuatan Bolu

Hal ini pemerintah mendukung penuh terhadap usaha-usaha yang ada di Desa Tlutup salah satunya usaha pembuatan Bolu, dengan memberikan tempat untuk sosialisasi dan pelatihan yang bertempat di balaidesa pada tanggal 15-18 Maret 2013 dengan 12 peserta yang mengikuti acara tersebut.

b. Pemberian tempat usaha

Dalam hal pemasaran pemerintah menjanjikan adanya tempat seperti adanya tempat untuk sentral pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa tersebut akan tetapi dalam hal ini belum terpenuhi karena belum terdapatnya tempat yang cocok dan strategis untuk dilakukannya transaksi jual beli.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perekonomian Ibu Rumah Tangga Di Desa Tlutup

Pengelompokan manusia yang membentuk ekonomi masyarakat sudah memiliki struktur sosial yang jelas dan seperangkat aturan dan tradisi yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan pengelolaan korporasi yang baik, tujuan ekspansi ekonomi ini adalah untuk menaikkan taraf ekonomi melalui perusahaan-perusahaan independen yang sukses. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang harus dianut untuk menegakkan konsepsi bangsa kita yang menitikberatkan pada dua komponen, yaitu demokrasi ekonomi dan keadilan, serta berpihak pada rakyat.³²

³² Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2013), h. 98

Pemberdayaan ekonomi dalam keluarga atau masyarakat merupakan cerminan dari pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat. Kapasitas keuangan yang besar dalam sebuah keluarga juga akan memberikan dorongan yang substansial terhadap kemampuan ekonomi masyarakat saat ini. Agar keluarga dapat mandiri secara ekonomi, pengembangan sisi ekonomi dalam keluarga menjadi tujuan yang sangat penting untuk dilakukan, karena peningkatan kesejahteraan masyarakat yang akan dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi.³³

Berdasarkan definisi tersebut perekonomian ibu-ibu masyarakat yang ada di Desa Tlutup Sebagian besar ada seorang ibu rumah tangga. Sebelum adanya usaha pembuatan bolu sebagai seorang ibu rumah tangga ada yang bekerja dipabrik. Menurut ibu-ibu kesehariannya hanya mengurus keluarga dirumah tetapi sekarang selain sebagai seorang ibu rumah tangga beliau juga sebagai seorang karyawan pada usaha ini. Ibu rumah tangga tersebut mau menjadi karyawan dalam usaha pembuatan Bolu digunakan untuk menambah biaya kebutuhan sehari-hari dan dalam pekerjaan ini ibu-ibu sudah mendapatkan ijin dari suami untuk bekerja.

2. Upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup

Pemberdayaan masyarakat yang ada dalam islam senantiasa mengembangkan dan mempererat suatu kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk senantiasa terlibat dalam suatu proses pembangunan yang akan berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat bisa menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi atau yang sedang dihadapi serta bisa mengambil suatu keputusan dengan bebas dan mandiri tanda adanya unsur paksaan dari pihak manapun.³⁴ Imam Hambali A Halim mengatakan bahwa tujuan adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan berbagai sifat positif yang ada pada diri seseorang seperti inisiatif, kreativitas serta semangat kemandirian dalam bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Pemberdayaan masyarakat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan kemandirian masyarakat untuk membangun pembangunan desa dan ada beberapa cara untuk memperkuat komunitas.

³³ Ripka Serildahnaita Ginting, Mareta Ginting, Esty Pudyastuti, *Penguatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Usaha Pembuatan Kue Berbahan Dasar Ubi dan Jagung*, Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, No 1, hlm.49

³⁴ Syahrin Harahap, Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 132.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya bertujuan untuk menurunkan angka pengangguran.³⁵ Agar keluarga tumbuh menjadi keluarga yang mandiri secara ekonomi, sangat penting untuk membentuk dirinya menuju pertumbuhan ekonomi keluarga, seperti halnya dengan bekerja. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan ekonomi sangat penting karena akan menghasilkan kesejahteraan masyarakat untuk menjadi lebih baik. Mengembangkan pemikiran masyarakat sebagai subjek yang berdaya tidak dapat dipisahkan dari ekonomi masyarakat. Untuk mengubah cara pandang manusia menyesuaikan kebutuhan mereka, sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak diragukan lagi diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar keputusan dan operasi perusahaan lebih efektif dan efisien. Pendidikan ekonomi diperlukan untuk pemberdayaan, dan ini mengarah pada pendidikan ekonomi nonformal, yang dapat membuat menjadi titik tumpu masyarakat dalam upaya mengubah cara mereka menjalani kehidupan ekonominya. Dengan demikian sesuai teori terkait upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan Bolu di Desa Tlutup yang dilakukan untuk menunjang kegiatan pemberdayaan yang dijalankan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan sebagai berikut:

a. Sosialisasi ke ibu rumah tangga

Sosialisasi menurut Vembriarto adalah sosialisasi adalah proses kesepakatan di mana orang menahan, mengubah dorongan internal, dan mengambil cara hidup atau budaya masyarakat mereka.³⁶ Melalui proses sosialisasi, seseorang mempelajari norma-norma masyarakat di mana mereka hidup, termasuk kebiasaan, sikap, ide, pola, nilai, dan perilaku. Setiap keterampilan yang diperoleh selama proses sosialisasi diatur dan dikembangkan dalam diri individu sebagai suatu sistem yang kohesif. Seorang ibu rumah tangga dapat mempelajari nilai dan standar melalui sosialisasi ini, maupun melalui pertemuannya dengan orang lain. Di sini, seseorang belajar tentang berbagai keterampilan sosial, termasuk kolaborasi, solidaritas, kemampuan untuk mengalah, dan

³⁵ Robiatul Auliyah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah suatu Usaha atau Upaya dalam Mensejahterakan Kehidupan Masyarakat dengan Tujuan Akhir untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran," *Jurnal Studi Manajemen*, 8 no. 1 (2014).

³⁶ Dhiva Airlangga, "Sosialisasi Tentang Pengetahuan Keagamaan Oleh Orang Tua Beda Agama Kepada Anaknya," *Jurnal Sosial dan Politik*, hlm.9

keadilan. Berdasarkan definisi tersebut dari adanya sosialisasi yang dibuat oleh pemilik usaha Bolu untuk memberikan pengertian serta arahan yang baik dalam proses pembuatan Bolu. Sosialisasi ini dilakukan melalui forum arisan PKK, maupun perkumpulan yang diikuti oleh ibu-ibu dan dari adanya sosialisasi tersebut ada 12 Peserta yang akan mengikuti pelatihan pada tanggal 15 sampai 18 maret 2013.

b. Pendataan warga yang berminat untuk bergabung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendataan yang didasari dari data adalah “informasi yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar suatu kajian (analisis atau peristiwa)”³⁷ diartikan sebagai “Pengumpulan data yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian”. Data atau informasi adalah deskripsi kejadian di lokasi atau wilayah geografis tertentu.³⁷ Berdasarkan definisi tersebut pendataan yang ada bermaksud untuk mengumpulkan data ibu-ibu yang berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan bolu. Dan dalam pendataan ini juga pemberian informasi tentang pembuatan bolu secara singkat sebelum dilakukan dalam pelatihan.

c. Pelatihan kepada warga yang baru bergabung

Menurut Notoadmodjo dan Soekidjo, pelatihan adalah langkah dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan bakat seseorang atau kelompok atau membantu mereka mengembangkan keterampilan khusus mereka.³⁸ Berdasarkan definisi tersebut bahwa pelatihan itu dibuat untuk ibu-ibu rumah tangga yang mau belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki atau memperoleh keterampilan yang lebih baik dengan adanya kreatifitas yang didapat ibu-ibu tersebut. Dalam hal ini pelaksanaannya 3 hari mulai dari tanggal 15 Maret sampai 18 maret dengan peserta 12 ibu-ibu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup

a. Faktor Pendukung

1) Adanya sumber daya manusia yang melimpah

Setiap orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja dianggap sebagai sumber daya manusia.

³⁷ Nita Setiani, “Studi Tentang Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda” *Jurnal Administrasi Negara*, 5 no. 4 (2017):6712.

³⁸ Rina Irawati, “Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil” *Jurnal JIBEKA*, 12 no. 1 (2018):75.

Penduduk yang tergolong usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) yang memiliki kemampuan mengeluarkan usaha per satuan waktu untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.³⁹ Berdasarkan definisi tersebut melimpahnya masyarakat yang mau berpartisipasi dan masih tergolong dalam usia kerja dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk. Dan adanya tenaga kerja yang memadai yang dimiliki ibu rumah tangga.

2) Bahan baku yang mudah ditemukan

Menurut Nasution, bahan baku adalah komponen yang digunakan dalam produksi barang jadi. Dengan mengikuti unsur-unsur atau bahan ke dalam produk jadi, dimungkinkan untuk menentukan apakah bahan baku adalah bahan utama atau bahan penolong.⁴⁰ Selain itu, salah satu produksi teknologi yang mendukung proses produksi adalah bahan baku. Produksi teknis adalah jenis produksi yang mencoba memperluas atau meningkatkan penggunaan suatu produk. Tanpa peralatan atau bahan yang dibutuhkan untuk membuat suatu barang, kegiatan produksi tidak dapat diwujudkan dan dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk menciptakan, memproduksi, atau menyediakan jasa, harus ada semacam faktor produksi sehingga jumlah produksi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku.⁴¹ Yang mana bahan baku menjadi bahan utama yang akan digunakan dalam proses pembuatan suatu produk. Berdasarkan definisi tersebut bahwa dalam proses produksi ada beberapa hal yang dilakukan salah satunya pencampuran bahan-bahan baku yang menjadi bahan utama dalam produksi. Dalam hal ini perlu adanya bahan-bahan baku dengan kualitas terbaik dari suplayer mulai dari tepung trigu, mentega, gula, vanili bubuk, dan lainnya.

3) Adanya harga jual yang baik

Menurut Achmad, harga jual merupakan proyeksi perkiraan nilai tukar produk yang ditentukan oleh uang.⁴²

³⁹ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019): 8

⁴⁰ Nasution dan Arman Hakim. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Surabaya: Guna Widya, 2003): 26.

⁴¹ Noer rafikah zulyanti, “ Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1, no. 3, (2016): 167

⁴² Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika*, 11, no. 2 (2002): 51.

Harga pada saat penjualan dikenal sebagai harga jual. Harga yang dicapai dengan menambahkan biaya produksi keseluruhan dan markup yang diterapkan untuk membayar biaya overhead pabrik perusahaan adalah harga jual. Setiap usaha bisnis harus berusaha untuk membuat keuntungan yang diperhitungkan pada barang atau jasa yang disediakan. Sebuah bisnis akan memilih harga untuk produk atau layanan yang ditawarkan untuk mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang diberikan. Menentukan harga jual produk dengan benar dapat menghasilkan lebih banyak penjualan, meletakkan pondasi dasar bagi perusahaan yang akan berhasil. Pada produk usaha pembuatan Bolu dijual mulai dari 1000 sampai 2000 untuk produk yang kecil dan 5000 untuk produk bolu yang berukuran lebih besar. Harga tersebut sudah sangat terjangkau karena sudah disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

4) Lokasi atau tempat

Lokasi atau tempat adalah tindakan menempatkan sesuatu di dalam ruangan menyebabkan hal tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan saat merencanakan kegiatan produksi. Tanpa adanya tempat pada kegiatan produksi tentu akan adanya kendala dan tidak akan berjalan dengan lancar, karena dalam proses pembuatan bolu yang digunakan mulai dari menyiapkan bahan-bahan dan pencampuran bahan-bahan untuk pembuatan bolu sehingga diperlukannya tempat yang luas. Pada pembuatan bolu yang ada di Desa Tlutup berada di rumah pemilik usaha bolu tersebut.⁴³

b. Faktor penghambat

1) Kurang maksimalnya media pemasaran

Pemasaran menurut W. Stanton adalah merencanakan, memutuskan harga, menjual, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memenuhi permintaan pelanggan dan calon pelanggan.⁴⁴ Pemasaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang terdapat dalam proses pertukaran. Berdasarkan definisi tersebut media pemasaran yang ada pada pembuatan Bolu yang ada di Desa Tlutup media pemasarannya hanya menggunakan dua media yaitu dengan berjualan secara langsung dipasar dan melalui pemesanan lewat via whatsapp.

⁴³ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Ade Priangani, "Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global," *Jurnal Kebangsaan*, 2 no. 4, (2013):2.

2) Keterbatasan alat produksi

Alat produksi adalah instrumen yang mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi. Meliputi sarana produksi baik langsung (sarana produksi berupa mesin, peralatan, perlengkapan, alat bantu, dan sebagainya) maupun tidak langsung (tanah, jalan, gedung, gudang, dan lain sebagainya).⁴⁵ Berdasarkan definisi tersebut bahwa dalam produksi pembuatan bolu yang menjadi pendukung itu salah satunya dengan adanya alat produksi yang cukup. Jika dilihat pembuatan bolu di Desa Tlutup dari banyaknya produk yang diproses setiap harinya yang semakin bertambah dengan alat yang kurang mendukung karena kurangnya alat untuk produksi membuat produksi bolu banyak kendalanya.

3) Dana

Dana menjadi salah satu faktor penghambat dari suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh usaha pembuatan bolu yang ada di Desa Tlutup. Tetapi pada kelompok usaha ini selalu mengupayakan yang terbaik untuk usaha bolu ini supaya terus maju. Upaya yang dilakukan salah satunya agar adanya bantuan pendanaan dalam kegiatan produksi. Menurut Ibu Pupah selaku ketua pada usaha pembuatan bolu yang ada di desa tlutup mengatakan bahwa dana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan produksi, untuk harga bahan-bahan pokok pembuatan bolu yang semakin naik harganya dan juga adanya niat pemilik usaha untuk membuat sebuah toko yang besar untuk meningkatkan kemajuan pada usaha tersebut, sehingga kalo tidak adanya ketetapan dana menjadikan terhambatnya produksi ketika terdapat pesanan yang dalam jumlah yang besar.⁴⁶

4) Variasi rasa terbatas

Kotler mengklaim bahwa variasi produk juga dikenal sebagai pemilihan produk yangmana pengelompokan semua produk dan barang yang tersedia dan dijual oleh penjual tertentu.⁴⁷ Berdasarkan definisi tersebut bahwa didalam suatu

⁴⁵ Noer Rafikha Zulyanti, "Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1 no. 3, 2016):.161.

⁴⁶ Pupah Pemilik Usaha Bolu, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Titik Efnita, "Pengaruh Variasi Produk, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Wedding Organizer," *Jurnal AdBispreneur*, 2 no. 2, (2017):111.

produk harus terdapat berbagai macam variasi rasa untuk menarik pembeli dan juga untuk mempercantik harga jual. Pada UMKM pembuatan bolu yang ada di Desa Tlutup harusnya ditambah berbagai rasa seperti coklat vanila dan lainnya untuk menarik minat pembeli.

5) Adanya kendala kenaikan harga bahan baku

Kotler dan Armstrong mendefinisikan harga sebagai jumlah uang yang dibebankan untuk suatu barang atau jasa. Secara lebih umum, penetapan harga adalah total dari semua nilai yang diberikan konsumen untuk mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa dan menghasilkan keuntungan.⁴⁸ Menurut Sofjan Assauri, bahan baku adalah semua bahan yang dibutuhkan oleh usaha manufaktur, tidak termasuk unsur-unsur yang berbeda yang akan digabungkan untuk membuat barang yang diproduksi oleh usaha manufaktur tersebut. Adanya kualitas dalam bahan baku dapat mempengaruhi produk selain itu apabila adanya kenaikan bahan baku dapat membuat harga pasar naik. Berdasarkan definisi tersebut bahan baku sangat berpengaruh pada proses pembuatan produk apabila bahan baku mengalami kenaikan harga produk juga sedikit mengalami kenaikan dipasarannya.

4. Peran Pemerintah Dalam Usaha Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui UMKM Pembuatan Bolu di Desa Tlutup

Peran pemerintah merupakan hal penting yang dilakukan dalam usaha pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui suatu UMKM. Menurut Rivai peran merupakan kumpulan perilaku yang diantisipasi orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem.⁴⁹ Dalam suatu usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat harus adanya dukungan yang diberikan pemerintah untuk usaha masyarakatnya. Terdapat beberapa peran yang dilakukan pemerintah antara lain sebagai berikut:

a. Pemberian tempat sosialisasi usaha pembuatan bolu

Sosialisasi menurut S. Nasution merupakan suatu proses mengarahkan atau memberi petunjuk kepada seseorang untuk masuk ke dalam lingkup suatu sosial masyarakat.⁵⁰ Berdasarkan

⁴⁸ Bayu Yudi Oktavian dan Euis Soliha, "Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17 no. 1 (2022): 171.

⁴⁹ Nita Bonita, "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4 no. 4 (2016): 1500.

⁵⁰ Nasution, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011): 126.

definisi tersebut, hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu telah sesuai yaitu pemerintah mengarahkan masyarakat melalui dukungan penuh dengan cara menyediakan tempat untuk sosialisasi kemudian juga pelatihan-pelatihan guna mendukung usaha-usaha yang ada di Desa Tlutup khususnya usaha bolu guna memberdayakan masyarakat yang melibatkan kurang lebih 12 peserta.

b. Pemberian tempat usaha

Menurut Tjiptono, lokasi merupakan merujuk pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.⁵¹ Berdasarkan definisi tersebut hal yang harusnya dimiliki pelaku usaha salah satunya adalah lokasi usaha yang tepat, yang mana pada pemasaran pemerintah menjanjikan tempat usaha UMKM di Desa Tlutup akan tetapi belum terpenuhi karena belum adanya tempat yang strategis untuk digunakan transaksi jual beli.

⁵¹ Bayu Yudi Oktavian dan Euis Soliha, “Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17 no. 1 (2022): 171.